

Penerapan Kegiatan Mewarnai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Usia 5-6 Tahun Di TK YPK Pniel Kabupaten Sorong

Kalorina Fera Wabia¹Yolan Marjuk², Mersi Axelina³,

Universtas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: ferawabia01@gmail.com¹ yolanmarjuk@unimudasorong.ac.id² ,
mersiixelina@unimudasorong.ac.id³

Abstrak. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada Usia 5-6 Tahun di TK YPK PNIEL Kabupaten Sorong. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan objek penelitian TK YPK PNIEL sebanyak 15 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 anak terdapat 11 dengan perkembangan motorik halus yang berkembang sangat baik (BSB) dan 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan demikian penerapan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di TK YPK PNIEL Kabupaten Sorong berkembang sangat baik. Hasil ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar anak senang dalam mewarnai dengan pola gambar untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. anak tidak lagi kaku dalam memegang pensil, anak sudah mampu mengenali warna. Dengan diterapkannya langkah-langkah penerapan mewarnai melalui pola gambar dalam mengembangkan kreativitas anak telah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Kata Kunci : *Mewarnai, Motorik Halus*

Abstract. *The aim to be achieved in this research is to improve fine motor skills through coloring activities at the age of 5-6 years at the TK YPK PNIEL, Sorong Regency. This research method uses qualitative methods, with the research object of the YPK PNIEL Kindergarten being 15 children. The results of the study showed that of the 15 children, 11 had very good fine motor development (BSB) and 4 children developed as expected (BSH). Thus, the application of coloring activities in improving the fine motor skills of children aged 5-6 years at YPK PNIEL Kindergarten, Sorong Regency is developing very well. These results show that the majority of children enjoy imagining, doing the assignments given by their teachers by themselves. During coloring activities, most children did not copy their friends' results, although there were still some children who copied their friends' results. By implementing the steps to apply the coloring method in developing children's creativity, it has shown optimal results.*

Keywords: *Coloring, Fine Motor*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual),

motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Arifiyanti, (2019:44-45)

Anak-anak prasekolah membuat kemajuan yang besar dalam keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, memanjat yang melibatkan penggunaan otot besar. Perkembangan motorik halus pada anak akan mulai berkembang sejalan dengan usia mereka dan stimulasi yang diberikan orang tua kepada anaknya. Anak usia 5-6 tahun, motorik halusnya sudah berkembang hampir sempurna. Walau demikian, terkadang anak masih bisa melakukan kesalahan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti anak tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya, anak menulis sesuai keinginannya sendiri, hal merasa sulit untuk dilakukan karena kurang berkembangnya motorik halusnya.

Berdasarkan hasil observasi di TK YPK PNIEL Kabupaten Sorong bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai belum berkembang secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran kurangnya alat dan bahan dalam kegiatan mewarnai ditambah dengan media yang digunakan hanya buku gambar dan pena serta pewarna yang seadanya sehingga anak kurang antusias dalam kegiatan mewarnai. Oleh karena itu guru perlu memikirkan hal yang terbaik bagi perkembangan dan kemajuan setiap anak didiknya baik dalam menulis maupun menggambar. seperti memberikan media pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan mewarnai, misalnya anak diajak menggambar dan mewarnai di ruang terbuka, pola gambar yang diberikan untuk diwarnai harus didesain sederhana, dan lain-lain.

Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Soemiarti (2013: 143) Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagianbagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Khadijah (2020 : 25).

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun meliputi: (1) membangun menara dengan 10 balok atau lebih; (2) membentuk benda atau sesuatu dari lempung; (3) Meniru beberapa gambar bentuk dan tulisan beberapa huruf; (4) menggenggam krayon atau spidol dengan menggunakan genggaman 3 jari; (5) mewarnai dan menggambar; (6) semakin akurat dalam memukul paku dan pasak dengan palu; serta (7) merangkai manik-manik kecil dengan benang. Dalam perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun

meliputi 7 jenis tugas perkembangan yang bisa distimulasi melalui kegiatan pembelajaran. Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak meliputi otot halus, kekuatan jari, kelenturan pergelangan tangan, koordinasi mata dan tangan yang bisa difungsikan anak dalam membantu melakukan aktivitas sehari-hari. Allen dan Marotz (2017: 140)

Tujuan Motorik Halus

Tujuan Pengembangan motorik halus untuk anak TK (5-6) tahun adalah dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis. Tujuan pengembangan motorik halus anak berdasarkan pendapat.

Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2012:2) Mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut: Melatih Kelunturan otot jari tangan, Mengacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani, Meningkatkan emosi anak, Meningkatkan perkembangan sosial anak, Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri. Pengembangan aspek motorik halus tidak mungkin dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lain. Mendukung aspek perkembangan bahasa di karenakan perkembangan aspek motorik halus perlu dioptimalkan untuk kematangan otot-otot kecil pada jari –jemari, pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang berguna untuk kemampuan menulis anak.

Pengertian Mewarnai

Menurut Rohiani (2020:22-23) mengemukakan Pengertian mewarnai secara harfiah yaitu membubuhkan warna atau cat air pada suatu objek gambar. Mewarnai menjadi bagian dari keterampilan yang sebaiknya dapat di kuasai oleh anak-anak sejak dini dikarenakan dalam memahami warna yang cukup penting. Jenis mewarnai sangat tepat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan alat mewarnai dengan jenisnya sehingga kerampilan jari-jari anak untuk dapat mewarnai sangat mudah bagi anak dan kordinasinya mata tangan meningkatkan sesuai dengan perkembangan anak sesuai teori perkembangan motorik halus anak .(Sumanto, 2006:44). Menurut Femi Olivia (Gembira Bermain Corat-Coret, 2013) mewarnai merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni.

Menurut Femi Olivia (Gembira Bermain Corat-Coret, 2013) mewarnai merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar,

sehingga terciptalah sebuah kreasi seni. Beberapa manfaat mewarnai gambar bagi anak usia dini antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Membantu mengenal warna Anak akan lebih mudah mengenal warna jika ia sering menggunakannya.
- b. Melatih konsentrasi Membuat anak belajar untuk menyelesaikan karyanya dengan sebaik-baiknya tanpa menghiraukan orang-orang di sekitarnya.
- c. Melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan Hasil mewarnai bagi pemula biasanya cenderung kurang sempurna karena anak mengalami kesulitan mewarnai bidang tanpa keluar garis batas atau kesulitan menggosok krayon dalam arah tertentu. Setelah berulang kali melakukannya anak akan menghasilkan karya yang lebih baik seiring meningkatnya kemampuan koordinasi mata dan tangan.
- d. Mengembangkan kemampuan motorik halus. Memilih, memegang dan menggunakan krayon membuat anak melatih otot-otot jari, pergelangan tangan dan lengan. Kemampuan motorik otot jari yang baik membantu anak untuk mempelajari hal-hal baru lebih cepat seperti saat belajar menulis, menggunting dan lain-lain.

Melatih kreativitas. Mewarnai gambar dapat menjadi media kreativitas anak. Untuk gambar yang sama, anak-anak dapat membuat hasil yang berbeda-beda,, karena tiap anak menyukai komposisi warna yang berbeda.

Manfaat Mewarnai

Tujuan pengembangan motorik halus untuk anak TK YPK PNIEL 5-6 tahun adalah menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis (Puskur Balitbang Depdinas 2002 dalam Sumatri, (2015:146) .Manfaat mewarnai dapat melatih fokus anak pada saat melombah mewarnai berlansun terjadi di mana anak harus tetap menyelesaikan mewarnai tanpa bantuan guru agar anak bisa melatih diri lebih baik lagi

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat Mendeskripsikan hasil penelitian berupa kata-kata dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah di tetapkan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Maleong (2005: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi.

Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016:2) Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara Tanya.jawab,sehingga dapat dikejutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.Dalam penelitian ini,teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dari wawancara ke narasumber. (lembar wawancara terlampir)

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:76) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dokumentasi berupa foto

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi untuk mengungkap data tingkat perkembangan motorik halus anak Sedangkan dokumentasi ,dan foto digunakan untuk memperbukti perkembangan motorik halus anak selama kegiatan pembelajaran digunaka media mewarnai, intrumen ini adalah alat bantu yang di pilih dan diigunakan dalam penelitian dalam kegiatan Sugiyanto, (2015:92). Mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi mudah dan adapun tabel indikator penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Lembar Observasi

No	Observasi yang dilakukan Peneliti	Kategori Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menggambar sesuai pola tanpa keluar garis				
2	Anak tidak kaku dalam memegang pensil warna atau pena				
3	Anak mampu menganal warna dengan baik				
4	Anak mampu berkreasi sendiri dengan gambarnya (imajinatif)				
5	Anak mampu korelasikan warna dengan gambar yang diminta				

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tehnik Analisis Data

Penelitian ini di menggunakan teknik analisis data, yaitu langka-lamgka yang digunakan dalam mengelolah data yang di peroleh, di kerja serta digunakan atau di manfaatkan untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Dalam model ini terdapat 3 (tiga) Komponen pokok. Menurut Sugiyono (2015:42) ketiga komponen yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu data yang di temukan di lapangan memiliki jumlah yang, banyak oleh karena itu pada tahap ini seorng penelitian diwajibkan buat catat degan teliti dan terperinci. Pada tahap ini semakin lama penelitian melakukan peneliti di lapangan maka peneliti akan mendapatkan hal data yang di tambahkan banyak dan menjadi rumit. Dikarenakan hal tersebut orng yang melakukan penelitian perlu melakkan teknik analisis data degan cara mereduksi data. Mempreduksi data artinya membuat inti sari degan menantikan beberapa hal yang bersifat pokok, serta berfokus pada hal yang di anggap penting. Kemudian menentukan tema beserta polannya dan menghilangkan hal-hal yang di anggap tidak perlu.

2. Data Display (*Penyajian data*)

Display data adalah penyajian data yang ditemukan dapat dikerjakan melalui penjelasan singkat, skema atau bagan, dan kategori yang memiliki hubungan terkait sejenisnya.

3. Kesimpulan, *Verification* penarikan, atau verifikasi *conclusio Drawing*

Langkah selanjutnya untuk tahap analisis data kualitatif adalah menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap awal kesimpulan yang akan ditemukan bersifat sementara di mana kesimpulan akan berubah jika pada tahap selanjutnya peneliti tidak dapat bukti yang jelas dan tidak berubah-ubah ketika peneliti melakukan penelitian kembali di lapangan maka inti sari yang kemudian akan diuraikan dapat berupa inti sari yang sudah pasti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Satuan Pendidikan TK YPK Pniel Kabupaten Sorong, yang beralamat Jalan Tomat, Kelurahan Malaweke Kecamatan Aimas Kabupaten Sorong, dengan nomor NPSN. 60403433 status sekolah Swasta, TK YPK Pniel dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya, dengan Surat Keputusan Pendirian nomor. 771/A-7.a.30/VIII/1998 tanggal SK 28 Agustus 1998, beserta Surat Keputusan (SK) Operasional. 188.4/548/2017, untuk saat ini Akreditasi TK YPK Pniel Kabupaten Sorong adan B (Baik).

Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang penerapan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Pniel Kabupaten Sorong, data tersebut peneliti dapatkan melalui lembar wawancara dan lembar observasi di lapangan, sebagai dasar dalam mengumpulkan data penelitian dan penguatan pada data-data yang telah diperoleh di lapangan maka peneliti juga melakukan dokumentasi untuk melengkapi data yang tidak didapatkan melalui wawancara dan lembar observasi.

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 31 Agustus sampai pada tanggal 5 September 2023 dengan jumlah anak sebanyak 15 anak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan observasi pada guru dan kepala sekolah di TK Pniel Kabupaten Sorong. Dalam pengamatan peneliti pada wawancara dan observasi didapatkan bahwa penerapan kegiatan mewarnai anak dalam

meningkatkan motorik halus anak masih sangat rendah. Adapaun hasil dari observasi dan wawancara penelitian akan di bahas lebih lanjut dalam penelitian ini sekaligus menjadi dasar dalam pebarikan sebuah kesimpulan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, hari pertama penelitian yaitu pada tanggal 31 september 2023 peneliti melakukan wawancara terkait bagaimana penerapan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Pniel Kabupaten Sorong. Kegiatan wawancara ini berlangsung setelah guru melakukan proses belajar di kelas hal ini dilakukan agar tidak menghambat proses belajar anak.

Pada hari yang sama tanggal 31 Agustus 2023 aktivitas peneliti sudah mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Hal ini dilaksanakan agar aktivitas pembelajaran dalam penelitian ini berjalan sesuai apa yang direncanakan, serta sesuai dengan tema dan sub tema pembelajaran. Pada hari yang sama juga peneliti melakukan observasi lapangan dan mengamati jalannya proses pembelajaran di kelompok B pada anak usia 5-6 tahun, sekaligus peneliti memperkenalkan diri pada anak dan menyampaikan kepada anak bahwa mulai hari ini sampai beberapa hari kedepan ibu yang akan menggantikan ibu guru kalian, selama ibu guru mengajar kita akan belajar tentang mewarnai.

Pada hari Jumat 1 September 2023 Peneliti (guru) memulai proses belajar seperti apa yang tertulis dalam RPPH guru mengucapkan salam, mengajak anak untuk bernyanyi riang gembira, dan guru juga menayakan kabar anak, kemudian guru mengajar anak untuk bernyanyi bersama sambil bertepuk tangan. aktivitas hari tersebut terlihat beberapa anak ada yang bersemangat ada juga yang kurang bersemangat, akan tetapi pas guru menayakan bahwa hari ini kita akan belajar tentang bagaimana mewarnai gambar, anak langsung terlihat bersemangat.

Setelah selesai aktivitas belajar anak dipersilahkan untuk istirahat, pas bel jam istirahat dibunyikan, setelah jam istirahat selesai anak memuka bekal yang telah disiapkan dari rumah dan makan bersama dengan teman-temannya, setelah selesai aktivitas makan guru kembali melanjutkan proses belajar dengan menanyakan perasaan anak hari ini serta mengevaluasi hasil kerja anak, setelah itu guru menutup aktivitas belajar dengan membaca doa dan pulang bersama.

Pada pelaksanaan hari kedua pembelajaran pada hari hari Senin, 3 September 2023 guru kembali melaksanakan pembelajaran seperti pada hari sebelumnya yaitu pembelajaran sesuai apa yang telah ditulis dalam RPPH, Pada pembelajaran di pertemuan kedua pembelajaran guru memberikan hasil evaluasi hari sebelumnya, setelah itu guru

menanyakan perasaan anak hari tersebut sebelum melanjutkan pembelajaran tentang bagaimana cara mewarnai pada pola gambar.

Setelah aktivitas belajar anak, guru bertanya kepada anak secara bergantian, tentang hasil kerja anak tentang mewarnai, guru menanyakan kepada anak tentang mengenal warna dan pola gambar yang anak warnai. Dalam kegiatan ini anak terlihat sangat bersemangat dan antusias dalam belajar. Pada aktivitas yang ketiga peneliti, peneliti melihat bahwa anak sudah terlihat mampu menggambar sesuai pola tanpa keluar garis, anak sudah tidak kaku lagi dalam memegang pensil, anak sudah bisa mengenal warna dan anak sudah tau mengkorelasikan antara warna dengan gambar dengan tepat.

Penilaian melalui lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian ini berjalan terlihat tingkat kemampuan perkembangan motorik halus pada anak dalam mewarnai. Menunjukkan hasil bahwa dari 15 anak terdapat 11 dengan perkembangan motorik halus yang berkembang sangat baik (BSB) dan 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Dalam penerapan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di TK YPK PNIEL Kabupaten Sorong. Hasil ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar anak senang dalam mewarnai dengan pola gambar untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. anak tidak lagi kaku dalam memegang pensil, anak sudah mampu mengenal warna. Dengan diterapkannya langkah-langkah penerapan mewarnai melalui pola gambar dalam mengembangkan kreativitas anak telah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di TK YPK Pniel Kabupaten Sorong.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan lembar obesrvasi yang dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan kegiatan mewarnai gambar untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 anak pada aktivitas penelitian terlihat bahwa anak sudah terlihat mampu menggambar sesuai pola tanpa keluar garis, anak sudah tidak kaku lagi dalam memegang pensil, anak sudah bisa mengenal warna dan anak sudah tau mengkorelasikan antara warna dengan gambar dengan tepat.

Pada wawancara ditemukan beberapa informasi yang disampaikan oleh guru YSM pada pertanyaan butir ke empat bahwa anak anak memiliki semangat dan motivasi yang baik tiap aktivitas pembelajaran menggambar, namun mereka masih butuh pendampingan karena masih kaku dalam memegang pena/pensil pewarna pada pola gambar yang diberikan masih terlihat keluar dari garis jalur gambar. Dengan demikian pola perkembangan motorik halus anak masih rendah pada aspek mewarnai gambar.

Dan pada aspek motorik kasar pada anak Pniel Kabupaten Sorong masih rendah pada aspek mewarnai gambar, olehnya itu yang menjadi fokus peneliti adalah perkembangan motorik halus pada anak dari aspek aktivitas mewarnai gambar. berdasarkan jawaban ibu YSM pada point 7 ini terdapat beberapa anak yang masih rendah pada aspek motorik halus, pada aspek yang lain sudah baik dan Pada aspek kemandirian anak, dalam melakukan aktivitas masih rendah dan masih terbimbing, hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan oleh ibu YSM Anak mandiri dalam belajar dan beraktivitas mewarnai namun kerjasama mereka kadang mereka saling mengganggu antara satu dengan yang lain maka dari itu seluruh aktivitas anak masih didampingi atau terbimbing

Penilaian melalui lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian ini berjalan terlihat tingkat kemampuan perkembangan motorik halus pada anak menunjukkan hasil bahwa dari 15 anak terdapat 11 dengan perkembangan motorik halus yang berkembang sangat baik (BSB) dan 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Dalam penerapan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di TK YPK PNIEL Kabupaten Sorong.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar anak senang dalam mewarnai dengan pola gambar untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. anak tidak lagi kaku dalam memegang pensil, anak sudah mampu megenal warna. Dengan diterapkannya langkah-langkah penerapan mewarnai melalui pola gambar dalam mengembangkan kreativitas anak telah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di TK YPK Pniel Kabupaten Sorong.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode mewarnai dalam mengembangkan kreativitas anak Kelompok B di RA Jauharotul Mualimin menunjukkan hasil yang baik. terhadap perkembangan kreativitas anak sehingga anak semakin senang dalam mewarnai dan semakin baik perkembangan kreativitasnya, terdapat pada minat peserta didik dan berhenti dalam memaksa anak mewarnai, dan membayangkan berdasarkan pengalaman yang mereka lihat.

KESIMPULAN

Dan pada aspek motorik kasar pada anak Pniel Kabupaten Sorong masih rendah pada aspek mewarnai gambar, olehnya itu yang menjadi fokus peneliti adalah perkembangan motorik halus pada anak dari aspek aktivitas mewarnai gambar. berdasarkan jawaban ibu YSM pada point 7 ini terdapat beberapa anak yang masih rendah pada aspek motorik halus, pada aspek yang lain sudah baik dan Pada aspek kemandirian anak, dalam melakukan aktivitas masih rendah dan masih terbimbing, hal ini terlihat dari jawaban yang

diberikan oleh ibu YSM Anak mandiri dalam belajar dan beraktivitas mewarnai namun kerjasama mereka kadang mereka saling mengganggu antara satu dengan yang lain maka dari itu seluruh aktivitas anak masih didampingi atau terbimbing.

Kemampuan motorik halus pada anak adalah kegiatan untuk melatih kreativitas anak dengan melibatkan sistem syaraf dan otot-otot kecil pada anak dalam aktivitas belajar menagajar seperti misalnya anak diajak untuk mengenal warna, menggambar dengan mengikuti pola an lain sebagainya. dan adapun indikator motorik halus pada pada anak yaitu kemampnan anak berjalendengan cermat, kemampuan anak berjalan deng berbagai variasi maju mundur, kemampuan anak untuk berayun, serta kemampuan anak untuk melompat.

Penilaian melalui lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian ini berjalan terlihat tingkat kemampuan perkembangan motorik halus pada anak menunjukkan hasil bahwa dari 15 anak terdapat 11 dengan perkembangan motorik halus yang berkembang sangat baik (BSB) dan 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Dalam penerapan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di TK YPK PNIEL Kabupaten Sorong.

Penerapan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di TK YPK PNIEL Kabupaten Sorong. Hasil ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar anak senang dalam mewarnai dengan pola gambar untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. anak tidak lagi kaku dalam memegang pensil, anak sudah mampu megenal warna. Dengan diterapkannya langkah-langkah penerapan mewarnai melalui pola gambar dalam mengembangkan kreativitas anak telah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di TK YPK Pniel Kabupaten Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanti, D. 2019. *Motorik Kasar Anak Usia Dini. Al_Athfal*, Vol. 2 (No. 2), 36– 45.
- Allen, K. Eileen dan Marotzt, Lynn R. 2017. *Profil Perkembangan Anak* (Valentino). Jakarta: Indeks
- Femi Olivia, 2013 *Gembira Bermain Corat-coret*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka.
- Khadijah. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Kencana
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK. Jakarta: Universitas Terbuka. TIM PKP PG-PAUD*. Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks

- Melinda. 2014 “*Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon*. Skripsi, Kabupaten Cirebon
- Nurul Fadial, 2014 “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Bantul*” Skripsi. Kabupaten Bantul.
- Putri, Sri. 2020. Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma
- Pekerti, Widya. (2012). *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Patmonodewa, Soemiarti 2013. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Rohani. 2019. *Media Pembelajaran. Buku Diktat. Sumatra Utara*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sadiman, Arief. dkk, 2014. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, 2015, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kretivitas Seni Rupa*. Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Jakarta: Rosda.
- Santrock, John. W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7*, Jilid 2 (terjemahan Sarah Genis B), Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung
- Winda Gunarti, Lilis Suryani dan Azizah Muis. (2013). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka